

Kaget Ada Kios di Bawah "Flyover",

Anies Akan Sambangi Pasar Asemka

SHERLY PUSPITA

Kompas.com - 22/10/2017, 12:29 WIB



Kios semi permanen dibangun di bawah flyover kawasan pertokoan flyover di Jalan Petak Baru, Pasar Pagi Asemka, Roa Malaka, Tambora, Jakara Barat, Jumat (20/10/2017) pagi. (Kompas.com/Sherly Puspita)

JAKARTA, KOMPAS.com - Gubernur DKI Jakarta Anies Baswesan tampak terkejut ketika mendengar kabar ada sejumlah kios yang dibangun di bawah *flyover* Pasar Pagi [Asemka](#) yang terletak di Jalan Petak Baru, Roa Malaka, Tambora, Jakara Barat.

"Wah di bawah *flyover*, di mana itu?" ujar Anies saat menghadiri acara haul 50 tahun KH Mansyur di kawasan Jembatan Lima, Tambora, Jakarta Barat, Minggu (22/10/2017).

Ia tampak makin terkejut ketika mengetahui pembangunan kios-kios tersebut atas persetujuan Wali Kota Jakarta Barat, Anas Effendi.

"Wah nanti saya cek ke sana, iya nanti ke sana," ucap Anies.

(Baca juga: [Menunggu Pasar Asemka yang Semrawut Benar-benar Ditata...](#))

Kepala Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Perdagangan (KUMKMP), Nuraini Silviana sebelumnya mengatakan, pembangunan kios di bawah *flyover* Asemka telah melalui persetujuan Wali Kota Jakarta Barat.

"Persetujuan ada di Wali Kota. Itu pedagang binaan UKM sudah lama. Kalau dihapus mau ditaruh di mana? Kan enggak mungkin. Mereka kan pedagang lama," ujar Silvi saat dihubungi *Kompas.com*, Jumat (20/10/2017).

Ia mengatakan, pembangunan kios-kios tersebut tak menyalahi aturan.

"Jualan di bawah *flyover*, selama fasus-fasum (fasilitas khusus fasilitas umum) pemerintah boleh. Kalau gunakan sementara boleh," kata dia.

(Baca: [Pembangunan Kios di Kolong "Flyover" Asemka atas Persetujuan Walikota](#))

Padahal, aturan tentang ketertiban dalam berdagang tersebut telah tertuang dalam Perda 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum.

Dalam Pasal 25 perda tersebut disebutkan bahwa setiap orang atau badan dilarang berdagang, berusaha di bagian jalan/trotoar, halte, jembatan penyebrangan orang dan tempat-tempat untuk kepentingan umum lainnya di luar ketentuan.

Pembangunan Kios di Kolong "Flyover" Asemka atas Persetujuan Walikota

SHERLY PUSPITA

Kompas.com - 20/10/2017, 14:58 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Perdagangan (KUMKMP) Jakarta Barat, Nuraini Silviana mengatakan, pembangunan sejumlah kios di bawah [flyoverAsemka](#) telah melalui persetujuan Walikota Jakarta Barat, Anas Effendi.

"Persetujuan ada di Walikota. Itu pedagang binaan UKM sudah lama. Kalau dihapus mau ditaruh di mana, kan enggak mungkin. Mereka kan pedagang lama," kata Silvi saat dihubungi *Kompas.com*, Jumat (20/10/2017).

Ia mengatakan, pembangunan kios-kios tersebut tak menyalahi aturan. "Jualan di bawah *flyover*, selama fasus-fasum (fasilitas khusus fasilitas umum) pemerintah boleh. Kalau gunakan sementara boleh," kata dia.

Aturan tentang ketertiban dalam berdagang telah tertuang dalam Perda 8 Tahun 2007 Tentang Ketertiban Umum. Dalam Pasal 25 perda tersebut disebutkan bahwa setiap orang atau badan dilarang berdagang, berusaha di bagian jalan/trotoar, halte, jembatan

penyebrangan orang, dan tempat-tempat untuk kepentingan umum lainnya di luar ketentuan.

Dari pantauan *Kompas.com*, kios-kios tersebut menutupi trotoar yang seharusnya digunakan untuk para pejalan kaki. Deretan kendaraan terparkir di depan kios-kios sehingga menutupi badan jalan.

Baca juga: Baca juga: [Kolong Flyover Asemka Ditertibkan, Ruko Semipermanen Bermunculan](#)

Dalam pasal 63 ayat (1), (2), (3) Undang-undang Nomor 38 tahun 2004 tentang jalan pun disebutkan bahwa setiap orang yang dengan sengaja melakukan kegiatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan diancam pidana penjara paling lama 18 (delapan belas) bulan dan denda paling banyak Rp 1,5 miliar.

Pada Jumat pagi, bangunan-bangunan semi permanen yang semula dibangun di sisi tengah *flyover* memang telah hilang. Yang ada hanyalah lahan kosong tertutup pagar yang terbuat dari seng lebar. Sejumlah alat berat pun masih tampak berjajar di dalam kawasan berpagar tersebut.

Namun kios-kios semi permanen baru justru bermunculan di ujung *flyover* tepatnya di seberang Museum Bank Mandiri.

"Tanggal 19 (Oktober 2017) kemarin kan kami disuruh pindah, enggak boleh lagi jualan di sana (menunjuk ke kawasan berpagar seng). Jadi kami pindah ke sini," kata Muhammad Hasanudin, salah satu pedagang.